



Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Donor Darah Di SMA Nazhatut Thullab Sampang

Muhammad Sholeh Hoddin
Sekolah Menengah Atas Nazhatut Thullab Sampang
saladin.19800918@gmail.com

Abstrak

Kata kunci:
Nilai-nilai
Karakter, Donor
Darah, SMA
Nazhatut Thullab

Kegiatan donor darah yang dilakukan di SMA Nazhatut Thullab pertiga bulan merupakan bagian dari proses pembelajaran yang diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai karakter pada setiap peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan donor darah tersebut. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini Reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan verifikasi (verification). Selanjutnya peneliti melakukan audit hasil penelitian dengan langkah-langkah, berikut: perpanjangan keikutsertaan, ketekunan/ keajegan pengamatan, triangulasi, dan pemeriksaan sejawat melalui diskusi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa melalui kegiatan donor darah dapat menanamkan nilai-nilai karakter yang baik pada setiap diri peserta didik SMA Nazhatut Thullab yaitu, kepedulian sosial, suka bersedekah, tolong menolong dan menjaga kesehatan

Abstract

Keywords:
Character Values,
Blood Donor,
Nazhatut Thullab
High School

The blood donor activity carried out at Nazhatut Thullab Senior High School for three months is part of the learning process which is expected to instill character values in each student. This research aims to find out how to internalize character values through the blood donor activity. The approach used in this research is descriptive-qualitative. Data analysis techniques used in this study are data reduction, data display, and verification. Furthermore, researchers conducted an audit of the results of the study with the following steps: extension of participation, perseverance/constancy of observation, triangulation, and peer review through discussion. The results of this study indicate that through blood donor activities can instill good character values in every Nazhatut Thullab high school students namely, social care, charity, help and maintain health.

Diterima 03 Maret Direvisi 17 April; Diterbitkan 05 Mei 2022

© Al-Allam : Jurnal Pendidikan
Institut Agama Islam Nazhatut Thullab Sampang, Indonesia



1. Pendahuluan

Dalam Undang-undang Republik Indonesia (UU RI) Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), dinyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Sejalan dengan tujuan pendidikan di atas, terdapat asumsi “*life is education and education is life*” dalam arti pendidikan merupakan persoalan hidup dan kehidupan, dan seluruh proses hidup dan kehidupan manusia adalah proses pendidikan. Artinya pendidikan adalah upaya untuk mengembangkan dan mempersiapkan anak didik untuk kehidupan, baik di dunia maupun akhirat, serta membentengi secara total terhadap semua bidang, baik perkembangan fisik, kejiwaan, sikap sosial, akhlak maupun spiritual (Saebani, 2009:39-40).

Selain itu, juga nampak sekali bahwa tujuan akhir dari pendidikan nasional bukanlah hanya sekedar mengembangkan potensi kognisi peserta didik melainkan untuk membentuk manusia yang memiliki karakter yang berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud), Pasal 2 yang menyatakan bahwa penguatan pendidikan karakter (PPK) dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli social, dan bertanggungjawab. Menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada setiap diri peserta didik tidak hanya terbatas pada pembelajaran yang diatur oleh kurikulum tetapi juga dapat melalui pembelajaran di luar kurikulum seperti melalui kegiatan Pramuka, olahraga, camping atau kegiatan donor darah.

SMA Nazhatut Thullab sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang juga mempunyai tanggungjawab dalam mengembangkan penguatan pendidikan karakter peserta didik berupaya melakukan beberapa kegiatan yang dapat membantu untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter terhadap peserta didik, di antaranya adalah kegiatan donor darah. Kegiatan donor darah yang dilaksanakan di SMA Nazhatut Thullab adalah kegiatan sosial yang merupakan bentuk kerjasama antara SMA Nazhatut Thullab dengan Palang Merah Indonesia (PMI) Kabupaten Pamekasan yang dilaksanakan setiap tiga bulan sekali. Dalam kegiatan donor darah terkandung nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan pada peserta didik, seperti peduli social, senang menolong orang lain, senang bersedekah, sadar akan pentingnya kesehatan dan lain-lain. Dari paparan di atas, penulis ingin menggali dan mendeskripsikan upaya Internalisasi nilai-nilai karakter terhadap peserta didik melalui kegiatan Donor Darah.

2. Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SMA Nazhatut Thullab ini menggunakan pendekatan deskriptif – kualitatif, yang bertujuan untuk memperoleh data yang bersifat non statistic. Dengan metode kualitatif, dalam penelitian ini posisi peneliti merupakan instrument utama dalam menggali data, baik menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, sebagai teknik pengumpulan data.¹ Adapun langkah-langkah analisa data yang digunakan adalah yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi (*verification*).² Selanjutnya peneliti melakukan audit hasil penelitian dengan langkah-langkah,

¹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 59 - 63

² Ibid. 91-99.

berikut: perpanjangan keikutsertaan, ketekunan/keajegan pengamatan, triangulasi, dan pemeriksaan sejawat melalui diskusi.³

3. Pembahasan

Donor Darah dan Manfaatnya

Sebelum memaparkan lebih lanjut tentang donor darah, terlebih dahulu perlu kita ketahui apa itu darah dan fungsinya. Darah adalah cairan tubuh yang terdapat di dalam pembuluh darah, baik pembuluh darah arteri, vena, maupun kapiler.⁴ Cairan dalam tubuh ini berfungsi untuk mengangkut oksigen yang diperlukan oleh sel-sel di seluruh tubuh. Darah juga menyuplai jaringan tubuh dengan nutrisi, mengangkut zat-zat sisa metabolisme, dan mengandung berbagai bahan penyusun sistem imun yang bertujuan mempertahankan tubuh dari berbagai penyakit. Hormon-hormon dari sistem endokrin juga diedarkan melalui darah.⁵ Darah terdiri dari cairan atau plasma lebih kurang 55% dan sel-sel darah lebih kurang dari 45%. Umumnya, volume darah manusia lebih kurang 8% dari berat badanya. Pada orang dewasa beratnya 65 kg, volume darah lebih kurang 5 liter.⁶

Dari definisi fungsi darah di atas menunjukkan betapa pentingnya posisi darah bagi tubuh manusia, maka selayaknya membantu orang lain dengan cara mendonorkan darah adalah suatu perilaku yang mulia. Mendonorkan darah untuk orang lain yang membutuhkan berarti telah menyelamatkan hidup seseorang. Dalam al-Qur'an ditegaskan bahwa menyelamatkan hidup satu orang sama halnya dengan menyelamatkan hidup seluruh manusia. QS. Al-Maidah: 32; Donor darah adalah proses pengambilan darah dari seseorang secara sukarela atau pengganti untuk disimpan di bank darah sebagai stok darah untuk kemudian digunakan untuk transfusi darah.⁷ Sedangkan yang dimaksud dengan tranfusi darah adalah proses pemindahan darah dari seseorang yang sehat dan memenuhi persyaratan ke orang yang membutuhkan.⁸

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa donor darah merupakan merupakan kegiatan sosial yang didasari dengan kehendak diri/suka rela bukan atas dasar paksaan orang lain, namun bagi orangng hendak mendonorkan darah tetap memenuhi beberapa syarat yang tujuannya untuk keselamatan kedua belah pihak (pendonor dan penerima donor), yaitu:

1. Laki-laki atau perempuan yang telah berumur antara 18 s.d. 26 tahun
2. Kondisi jasmani dan rohani dalam keadaan sehat, dengan menunjukkan hasil pemeriksaan dokter
3. Memiliki berat badan minimal 45 kg
4. Memiliki kadar hemoglobin minimal 12,5 g/dl
5. Tekanan darah sistolik 100 – 180 mm hg dan diastolik 50 – 100 mm hg
6. Tidak mengidap penyakit yang berisiko tinggi seperti HIV/AIDS, hepatitis, sifilis, jantung, hati, paru ginjal, kencing manis, kejang, kangker, atau penyakit kulit kronis.

³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), 326-338

⁴ Ratna Rima Melati, *Kamus Biologi* (Surakarta: PT. Aksarra Sinergi Media, 2012), 84

⁵ <https://id.wikipedia.org/wiki/Darah>, diakses pada tanggal 31 Januari 2020

⁶ Karim, *IPA Terpadu* (Jakarta: PT Setia Purna Inves, 2008), hal. 7

⁷ Juliati Susilo dkk, *Donor Darah Sukarela, Ayo Siapkan Dirimu!!* (Jakarta: PMI, 2008), 3

⁸ Ibid

7. Bagi perempuan yang sedang haid, hamil atau menyusui tidak diperkenankan mendonorkan darahnya⁹

Adapun manfaat donor darah bagi si pendonor adalah sebagai berikut:¹⁰

1. Mendapatkan kepuasan batin, karena darah yang disumbangkan dapat menyelamatkan jiwa seseorang yang membutuhkan
2. Kesehatan kita menjadi terpantau karena kesehatan kita akan diperiksa secara teratur
3. Membuat tubuh semakin sehat sebab dengan mendonorkan darah, tubuh akan memproduksi darah yang baru
4. Dapat bergabung dalam organisasi PMI untuk menambah relasi/teman, dan berperan di kegiatan kemanusiaan lainnya.
5. Meningkatnya jumlah donor darah sukarela (DDS) akan meningkatkan nilai-nilai kesetiakawanan dan kepedulian sosial

Donor darah adalah kegiatan sosial yang berada di bawah naungan Palang Merah Indonesia (PMI). Lembaga yang merupakan organisasi perhimpunan bersekala nasional ini didirikan berdasarkan konvensi Jenewa pada tahun 1945, tepatnya pada tanggal 17 September 1945 dan mendapatkan pengakuan dari Pemerintah Indonesia sebagai perhimpunan nasional yang sah melalui KEPRES RIS, NO 2 tahun 1950 dan melalui KEPRES No. 246 tahun 1963 dikukuhkan kegiatannya sebagai satu-satunya organisasi perhimpunan nasional yang menjalankan tugas kepalangmerahan.¹¹

Kegiatan Donor Darah di PP. Nazhatut Thullab

Tahun 2003 merupakan awal dilaksanakannya kegiatan donor di PP. Nazhatut Thullab. Kegiatan donor yang dilaksanakan di Pondok Al-Kamal ini, dihadiri oleh KH. A. Mu'afi A. Zaini dan Nyai Hj. Nur Jihan Syakir selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nazhatut Thullab, sedangkan dari pihak PMI Kab. Pamekasan dihadiri oleh dr. Ari Yanuar Rahmanto dan rombongan. Di awal kegiatan donor darah ini, santri Pondok Pesantren Nazhatut Thullab, belum mengenal dan memahami manfaat donor darah baik untuk orang lain maupun diri sendiri. Untuk itu, ada beberapa upaya yang dilakukan, agar para santri memiliki kesadaran terhadap pentingnya melakukan donor darah, seperti diadakannya penyuluhan oleh pihak PMI Kab. Pamekasan dan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler PMR untuk para santri yang dilaksanakan pada setiap hari Jum'at.

Selanjutnya, untuk mempermudah komunikasi antara pihak Pondok Pesantren Nazhatut Thullab dengan PMI Kab. Pamekasan, maka disepakati untuk menunjuk koordinator kegiatan donor darah dan mulai dari awal berdiri sampai sekarang sudah mengalami beberapa pergantian, di antaranya: Wahyu Wujud, S. Ag (2003 – 2005), Muh. Sholeh Hoddin, S.Pd.I (2003 – 2007), Moh. Arifin, S.H.I (2008 – 2012), Moh. Anwar (2013 – 2015), Zainuddin, Amd. Kep (2016 – sekarang). Di antara tugas koordinator tersebut adalah menyepakati bersama PMI Kab. Pamekasan dan menentukan jadwal kegiatan donor darah, menginformasikan kegiatan donor darah kepada para guru dan siswa/siswi unit SLTA (SMA, SMK, MA) Nazhatut Thullab, menjadi fasilitator, apabila di antara santri ada yang sakit dan membutuhkan darah.

⁹ Ibid, 6

¹⁰ Ibid, 8.

¹¹ https://id.wikipedia.org/wiki/Palang_Merah_Indonesia, diakses pada tanggal 1 Februari 2020

Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Donor Darah

Dalam kamus Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan karakter adalah watak, tabi'at atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.¹² Dalam literatur Islam term "karakter" dikenal dengan istilah "akhlak" yang secara harfiah berasal dari kata *kebulq* yang berarti budi pekerti, tabi'at atau kebiasaan,¹³ sedangkan secara istilah adalah ibarat dari keadaan di dalam jiwa yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹⁴ Menurut al-Ghazali pembentukan karakter atau akhlak bisa dilakukan dengan cara latihan jiwa (*riyadlah al-nafs*).¹⁵ Yang namanya latihan tentu memerlukan upaya yang maksimal, bahkan memaksa diri untuk melakukannya secara disiplin (*istiqamah*) untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Untuk itu, penanaman nilai-nilai karakter dalam diri peserta didik tidak bisa diperoleh secara instan, melainkan diperlukan adanya pembiasaan yang inten dalam setiap tindakannya. Ada banyak cara yang bisa dilakukan untuk membiasakan peserta didik untuk menjadi manusia yang memiliki karakter yang baik, bisa dengan pemberian suri tauladan oleh orang tua, pendidik, melibatkan peserta didik dalam setiap kegiatan-kegiatan yang positif seperti pramuka, kerja bakti, donor darah dan lainnya. Dalam kegiatan donor darah yang dilaksanakan setiap 3 (tiga) bulan sekali di SMA Nazhatut Thullab, sekurang-kurangnya terdapat 4 (empat) karakter yang bisa ditanamkan pada diri setiap peserta didik, yaitu: kepedulian sosial, suka bersedekah, tolong menolong dan menjaga kesehatan.

1. Kepedulian Sosial

Di antara istilah yang digunakan dalam Al-Qur'an untuk menunjukkan manusia sebagai makhluk sosial yang membutuhkan keberadaan orang lain adalah kata "an-Naas".¹⁶ Penggunaan kata "an-Naas" memiliki arti bahwa manusia adalah makhluk yang berkelompok, bermasyarakat yang mempunyai aktifitas dan berinteraksi antara satu dengan lainnya. Sebagai makhluk sosial, manusia dalam menjalin hubungan dengan manusia lainnya seyogyanya mempelajari nilai-nilai, aturan-aturan, dan norma-norma sosial di mana manusia itu berada¹⁷ hal ini sesuai dengan berfirman dalam QS. al-Hujarat, 13. Begitu pula halnya dengan peserta didik yang hidup dalam kelompok masyarakat pendidikan, di mana ia dituntut untuk berinteraksi sosial dengan kelompok sosialnya yang berisi nilai-nilai, aturan-aturan dan norma-norma sosial yang tertanam dalam kepribadian individu melalui proses belajar sosial.

Dalam kegiatan donor darah yang diadakan setiap 3 (tiga) bulan merupakan salah satu sarana belajar sosial yang diberikan kepada setiap peserta didik di SMA Nazhatut Thullab. Salah satu poin yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah tertanamnya kepedulian dan kepekaan sosial dalam diri setiap peserta didik.¹⁸ Dari proses belajar sosial di lingkungan

¹² <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/karakter> diakses pada tanggal 31 Januari 2020

¹³ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Bahasa Arab – Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progresif, 2002), 364

¹⁴ Al-Imam Abu Hamid bin Muhammad bin Muhammad al-Ghazali, *Ihya' Ulumiddin* (Bairut: Dar Ibn Hazm, 2005), 934

¹⁵ Ibid, 937

¹⁶ Dudung Abdullah "Konsep Manusia dalam al-Qur'an (Telaah Kritis tentang Makna dan Eksistensi)", dalam Ad-Daulah, Vol. 6/No. 2/Desember 2017.

¹⁷ Slamet Santoso, *Teori-teori Psikologi Sosial* (Bandung: PT. Rafika Aditama, 2010) 158

¹⁸ Wawancara, Maksun Karim (Guru BK), 12 Agustus 2019

sekolah, diharapkan peserta didik dapat mengimplementasikannya dalam ruang lingkup yang lebih luas, di mana ia hidup di tengah-tengah kelompok masyarakat umum. Dengan begitu ia akan selalu berusaha menjadi manusia yang peduli serta beranfaat bagi lingkungannya.¹⁹ Nabi Muhammad SAW. bersabda:²⁰

عَنْ جَابِرِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ (رَوَاهُ الطَّبْرَانِيُّ)
Artinya: Dari Jabir radhiyallahu ‘anhu, ia berkata, Rasulullah SAW. bersabda “*Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain.*”

2. Sedekah

Kata sedekah berasal dari bahasa Arab “*shadaqah*” yang mempunyai beberapa definisi di antaranya (1) semua bentuk pemberian harta dengan tujuan untuk mendapatkan pahala dari Allah SWT;²¹ (2) pengalihan hak kepemilikan dari seseorang pada orang lain, ketika keduanya sama-sama masih hidup dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah,²² dan (3) pemberian seorang Muslim kepada orang lain secara sukarela dan ikhlas tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu.²³ Dari ketiga definisi di atas dapat disimpulkan bahwa sedekah adalah pemberian hak kepemilikan materi atau non materi dari seorang Muslim kepada orang lain yang sama-sama hidup, yang didasari rasa suka rela dan ikhlas dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT serta mendapatkan pahala dari-Nya. Dari itu, bersedekah tidak terbatasi pada ruang lingkup materi, namun segala perbuatan baik yang berhubungan dengan diri sendiri ataupun dengan orang lain yang dilandasi keikhlasan.

Nabi Muhammad SAW bersabda:²⁴
عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ سَلَامَةٍ مِنَ النَّاسِ عَلَيْهِ صَدَقَةٌ ، كُلُّ يَوْمٍ تَطْلُعُ فِيهِ الشَّمْسُ : تَعْدِلُ بَيْنَ الْإِنْسَانَيْنِ صَدَقَةٌ ، وَتُعِينُ الرَّجُلَ فِي دَابَّتِهِ، فَتَحْمِلُهُ عَلَيْهَا ، أَوْ تَرْفَعُ لَهُ عَلَيْهَا مَتَاعَهُ صَدَقَةٌ ، وَالْكَلِمَةُ الطَّيِّبَةُ صَدَقَةٌ ، وَبِكُلِّ خُطْوَةٍ تَمْشِيهَا إِلَى الصَّلَاةِ صَدَقَةٌ ، وَتُمِيطُ الْأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ صَدَقَةٌ. (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

Dari Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu, ia berkata, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “*Setiap persendian manusia diwajibkan untuk bersedekah setiap harinya mulai matahari terbit. Memisahkan (menyelesaikan perkara) antara dua orang (yang berselisih) adalah sedekah. Menolong seseorang naik ke atas kendaraannya atau mengangkat barang-barangnya ke atas kendaraannya adalah sedekah. Berkata yang baik juga termasuk sedekah. Begitu pula setiap langkah berjalan untuk menunaikan shalat adalah sedekah. Serta menyingkirkan suatu rintangan dari jalan adalah sedekah.*” (HR. Bukhari dan Muslim)

Berpijak dari hadits di atas, donor darah yang merupakan kegiatan sosial yang berlandaskan suka rela dan keikhlasan adalah bagian dari perbuatan baik yang bisa dikategorikan sebagai sedekah. Hal tersebut dapat dilihat bahwa siswa yang mengikuti kegiatan donor darah akan menyumbangkan darahnya tanpa mengharap imbalan atau diperjual belikan serta tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Sehingga dengan kegiatan ini dapat memberikan pembelajaran serta menanamkan kepada setiap peserta didik bahwa

¹⁹ Ibid

²⁰ Al-Hafidh Abu al-Qasim Sulaiman bin Ahmad al-Thabani, *al-Mu’jam al-Ausath*, Juz VI (Kairo: Dar al-Haramain, 1995), 58

²¹ Imam Ghazali Sa’id, *Puasa dalam Dimensi Fikih-Tasawuf* (Surabaya: Harian Bangsa, 2013), 150

²² Ibid

²³ <https://id.wikipedia.org/wiki/Sedekah>, diakses tanggal, 5 Nopember 2019

²⁴ Al-Imam Abi al-Husain Muslim bin al-Hajjaj, *Shahih Muslim*, (Beirut: Dar Ibnu Hazm, 1998), 579

bersedekah adalah perilaku yang mulia dan tidak harus menunggu ketika sudah mempunyai harta. Selain itu, dengan kegiatan donor darah peserta didik diajarkan akan beberapa keutamaan yang terkandung di dalam sedekah, di antaranya; (1) sedekah dapat menghapus dosa (2) orang yang bersedekah akan bertambah rizkinya; (3) sedekah dapat menyelamatkan dari siksa api neraka; (4) Allah SWT. menjaga harta orang yang suka bersedekah; (5) orang yang bersedekah akan terhindar dari mara bahaya; (6) orang yang bersedekah secara diam-diam akan menghilangkan sifat egoism; (7) Allah SWT. memudahkan kebutuhan orang yang bersedekah; (8) sedekah membersihkan diri dan harta (9) orang yang bersedekah disukai oleh malaikat; (10) bersedekah menambah pahala.²⁵

3. Tolong menolong

Dalam term ini, kita awali dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Maidah/5: 2. Ayat di atas adalah salah satu dalil bahwa Allah SWT mewajibkan umat-Nya untuk saling tolong menolong dalam hal kebaikan dan ketakwaan. Kebaikan (*al-birr*) dan ketakwaan (*al-taqwa*) adalah term yang tidak bisa dipisahkan. Keduanya berhubungan erat karena antara satu dengan lainnya merupakan bagiannya. Berlandaskan pada ayat di atas, menurut Ibnu Qoyyim al-Jauziyah bahwa tolong menolong meliputi semua kebaikan manusia dalam kehidupannya, baik yang berhubungan dengan Tuhannya ataupun dengan makhluk lainnya. Dari itu merupakan kewajiban setiap manusia dalam kehidupan sosialnya adalah saling tolong menolong yang dilandasi ketaatan kepada Allah SWT, serta dengan tujuan untuk mendapatkan ridla-Nya.²⁶ Sebagai makhluk yang mulia, pada dasarnya manusia memiliki potensi dan kecenderungan untuk berbuat baik, serta pandangan bahwa manusia dilahirkan dalam keadaan suci, terlepas dari kesalahan, namun karena adanya factor yang memengaruhi, baik intenal atau eksternal diri manusia, menyebabkan dia terkadang berbuat hal-hal yang bertentangan dengan nilai agama (baaca: Islam). Untuk itu, diperlukan adanya upaya untuk memberikan pembelajarn agar potensi positif tersebut kembali dan melekat pada setiap manusia.

Sebagai manusia, tentunya peserta didik tidak hanya menerima proses pembelajaran yang hanya dibatasi oleh kurikulum dalam runga lingkup kelas yang sempit, namun perlu memberikan pencerahan terhadap setiap peserta didik dalam setiap gerak kehidupannya, seperti kegiatan memperingati hari-hari besar agama, dan negara, tentunya juga kegiatan donor darah yang merupakan kegiatan rutin setiap tiga bulan yang merupakan kerjasama antara SMA Nazhatut Thullab dengan PMI Kabupaten Pamekasan.²⁷ Kegiatan donor darah yang dilakukan peserta didik melalui lembaga resmi seperti PMI Kabupaten Pamekasan merupakan bagian dari perilaku baik yang bertujuan untuk menolong orang-orang yang membutuhkan adalah perilaku yang sesuai dengan ayat di atas. Dari pembelajaran ini, diharap sifat suka menolong dapat tertanam dalam diri peserta didik serta mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.²⁸

4. Menjaga kesehatan

Islam adalah agama yang mempunyai perhatian besar terhadap masalah kesehatan, baik kesehatan fisik ataupun mental. Hal itu bisa dibuktikan dengan banyaknya ayat al-

²⁵Al-Imam Abu Hamid bin Muhammad bin Muhammad al-Ghazali, *Ihya' Ulumiddin* (Bairut: Dar Ibn Hazm, 2005), 266-268

²⁶ Ibnu Qoyyim al-Jauzi, *al-Risalah al-Tabukiyah*, (tt: Dar Ilm al-Fawaid' tt), 4

²⁷ Wawancara, Imroatus Sholihah (Waka. Kesiswaan), 27 Desember 2019

²⁸ Wawancara, Suhaimi (Guru PAI dan Budi Pekerti), 2 Desember 2019

Qur'an yang menunjukkan hal tersebut, namun dalam kajian ini hanya beberapa ayat dan hadits yang kita cantumkan didalam QS. Al-Baqarah/1: 222. Orang yang bertaubat dengan taubat nasuha akan menghasilkan kesehatan mental dan orang yang menjaga kebersihan dirinya akan berdampak pada kesehatan fisik²⁹ QS. Al-Mudatstsir/74: 4-5. Ayat kedua ini lebih spesifik lagi dalam mengarahkan berperilaku sehat dengan cara membersihkan pakaian yang tertunya yang sudah kotor, baik karena telah dipakai atau karena hal lainnya. Allah SWT. juga memerintahkan kepada manusia untuk meninggalkan segala macam kotoran.

Selain ayat, juga banyak hadits Nabi Muhammad SAW. yang menjelaskan perilaku hidup sehat, seperti;

عن أبي هريرة رضي الله عنه: عن رسول الله ﷺ أنه قال: ((لولا أن أشقَّ على أمتي لأمرتهم بالسواك مع كل وضوء))؛ أخرجه مالك، وأحمد، والنسائي، وصحَّحه ابن خزيمة، وذكره البخاري تعليقًا

Artinya: dari Abi Hurairah RA. dari Rasulullah SAW. Beliau bersabda: “*Seandainya aku tidak khawatir memberatkan umatku, niscaya telah aku perintahkan mereka untuk bersiwak setiap bendak shalat.*”

Dari hadits ini dapat disimpulkan betapa Nabi Muhammad SAW. mempunyai perhatian besar terhadap siwak. Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa siwak adalah salah satu sarana untuk menjaga kesehatan mulut dan gigi yang disunnahkan dalam setiap kegiatan seperti akan berwudlu', melaksanakan shalat, membaca al-Qur'an, bangun dari tidur, ketika mulut berbau dan lain-lain. Kepedulian Islam terhadap kesehatan juga dapat dilihat dari beberapa syari'at yang berhubungan dengan kesehatan fisik atau mental, seperti berwudlu', mandi wajib atau sunnah, sholat, puasa, dan haji. Kembali kepada kegiatan donor darah yang dilaksanakan oleh peserta didik SMA Nazhatut Thullab, ketika donor darah mempunyai manfaat kesehatan bagi pendonor, maka hal itu dianjurkan oleh agama, selama tidak membahayakan dan merugikan pendonor.³⁰ Dengan mengikuti kegiatan donor darah, peserta didik dapat mengambil pembelajaran, bahwa mendonorkan darahnya tidak hanya bermanfaat bagi orang lain, tetapi juga bermanfaat pada dirinya sendiri, sehingga dengan begitu diharapkan tertanamnya kesadaran menjaga kesehatan diri dalam setiap situasi dan waktu, tanpa harus diawasi oleh orang lain.³¹

4. Kesimpulan

Membentuk karakter peserta didik sebagaimana tujuan pendidikan nasional yang diamanahkan dalam Undang-undang Republik Indonesia (UU RI) Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), bukan perkara yang mudah dan instan. Diperlukan usaha dan upaya yang maksimal dari semua subjek pendidikan, serta tidak hanya sebatas dalam pembelajaran formal yang diikat dan dibatasi oleh kurikulum nasional. Pembentukan karakter peserta didik dapat dilakukan dengan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan orang di luar lingkungan sekolah seperti kegiatan donor darah. Terdapat empat nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan dalam kegiatan donor darah yang dilaksanakan setiap 3 (tiga) bulan sekali di SMA Nazhatut Thullab ini, yaitu: kepedulian sosial, suka bersedekah, tolong menolong dan menjaga kesehatan.

²⁹ Rohiman Notowidagdo, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: Amzah, 2016), 25

³⁰ Wawancara, Maksu Karim (Guru BK), 5 Desember 2019

³¹ Ibid.

Daftar Rujukan

- Abdullah, Dudung. “Konsep Manusia dalam al-Qur’an (Telaah Kritis tentang Makna dan Eksistensi)”, dalam Ad-Daulah, Vol. 6/No. 2/Desember 2017.
- Bin al-Hajjaj, Al-Imam Abi al-Husain Muslim. *Shahih Muslim*. Beirut: Dar Ibnu Hazm, 1998.
- al-Ghazali, Al-Imam Abu Hamid bin Muhammad bin Muhammad . *Ihya’ Ulumiddin*. Bairut: Dar Ibn Hazm, 2005
- al-Jauzi, Ibnu Qoyyim, *al-Risalah al-Tabukiyah*. tt: Dar Ilm al-Fawaid’ tt.
- Karim, *IPA Terpadu*. Jakarta: PT Setia Purna Inves, 2008
- Melati, Ratna Rima. *Kamus Biologi*. Surakarta: PT. Aksarra Sinergi Media, 2012.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir Kamus Bahasa Arab – Indonesia*. Surabaya: Pustaka Prograsif, 2002
- Notowidagdo, Rohiman. Pengantar Kesejahteraan Sosial. Jakarta: Amzah, 2016.
- Sa’id, Imam Ghazali. *Puasa dalam Dimensi Fikih-Tasawuf*. Surabaya: Harian Bangsa, 2013.
- Santoso, Slamet. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Rafika Aditama, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Susilo, Juliati dkk. *Donor Darah Sukarela, Ayo Siapkan Dirimu!!*. Jakarta: PMI, 2008
- al-Thabani, Al-Hafidh Abu al-Qasim Sulaiman bin Ahmad. *al-Mu’jam al-Ausath*. Juz VI. Kairo: Dar al-Haramain, 1995
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Darah>, diakses pada tanggal 31 Januari 2020
- https://id.wikipedia.org/wiki/Palang_Merah_Indonesia, diakses pada tanggal 1 Pebruari 2020
- <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/karakter> diakses pada tanggal 31 Januari 2020
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Sedekah>, diakses tanggal, 5 Januari 2020
- Wawancara, Imroatus Sholihah (Waka. Kesiswaan), 27 Desember 2019
- Wawancara, Suhaimi (Guru PAI dan Budi Pekerti), 2 Desember 2019
- Wawancara, Maksum Karim (Guru BK), 12 Desember 2019